

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai usaha dalam mengembangkan dan mengubah seseorang agar dapat memiliki potensi, karakter dan kepribadian yang baik, maka dari itu perlu adanya kerjasama yang saling membangun antar seluruh elemen sekolah yang akan membantu dalam proses pendidikan di sekolah dan juga melibatkan banyak komponen diantaranya guru, siswa, sarana prasarana, sumber belajar, media pembelajaran dan sebagainya demi terwujudnya tujuan pendidikan di atas, serta adanya kesinambungan antara tiap-tiap satuan pendidikan, karena tidak akan terwujud tujuan pendidikan UU diatas tanpa adanya peningkatan-peningkatan dalam pendidikan, yaitu mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga di tingkat perguruan tinggi. Pendidikan sekolah dasar menjadi pondasi karena merupakan pendidikan terdasar bagi siswa untuk menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang di tempuh oleh seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih sukses di masa mendatang. Pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam dunia pendidikan yang paling berpengaruh adalah karakter suatu bangsa dan terciptanya cinta tanah air, salah satu yang harus dilakukan bagi seorang guru untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan karakter suatu bangsa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi secara baik dan benar dalam menggunakan keterampilan berbahasa baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam hal ini, guru (pendidik) harus membangun rasa peduli dan bangga terhadap negara dan menjunjung tinggi negara Indonesia terutama dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, dengan adanya bahasa kita mempunyai identitas dan alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan bersama di masyarakat. Pentingnya bahasa juga dirasakan oleh seluruh masyarakat dunia. Bahasa Indonesia bagi sebagian besar masyarakat Indonesia di peroleh dengan cara formal dan non formal. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang di ajarkan di sekolah dasar. Selain itu bidang studi atau mata pelajaran bahasa Indonesia hampir di setiap jenjang pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi terdapat pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh seluruh warga Indonesia. Sebagai warga negara

Indonesia perlu adanya penguasaan terhadap bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia.

Seseorang dalam mempelajari bahasa dituntut untuk menguasai empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan terutama keterampilan berbicara. Keterampilan bahasa itu saling berkaitan satu sama lain. Sehingga siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori, tetapi siswa juga dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi siswa harus mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa, keterampilan bahasa tersebut harus dimiliki setiap individu secara optimal, sehingga di setiap tujuan komunikasinya tercapai.

Berpikir merupakan proses dari belajar, dimana dari proses berpikir siswa akan mendapat ilmu pengetahuan yang baru, selain itu dengan kemampuan berpikir yang memadai, siswa tidak hanya dapat menguasai isi dari setiap mata pelajaran yang dipelajarinya, tetapi dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Soemanto (1990:29) dalam Fida 2012 menyatakan bahwa berpikir adalah meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Adapun jenis-jenis berpikir, diantaranya berpikir kritis. Menurut Dewey (dalam Fida, 2012) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah mempertimbangkan secara aktif, terus-menerus, dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk

pengetahuan dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan yang menjadi kecenderungannya. Menurut Syah (2010:18) berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Berdasarkan penertian diatas dapat dikatakan bahwa dalam berpikir kritis siswa dapat berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang alasan-alasan yang di kelola setiap siswa, sehingga dapat mendasari pendapat dalam suatu permasalahan ataupun sesuah informasi yang didapat. Berpikir kritis dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil pengambilan angket, wawancara dan observasi pada tanggal 13 Januari 2017 di SD Negeri Jambu 1, pembelajaran bahasa Indonesia yang di lakukan saat ini sering mengalami kendala-kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Kendala-kendala yang di hadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran di sebakn beberapa faktor antara lain yaitu: (1) kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran, sehingga pembelajaran masih menggunakan model konvensional yaitu ceramah, tanya jawa dan seringnya siswa mengerjakan tugas pada LKS, sehingga hampir 90% siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, (2) 50% siswa sulit memahami pokok bahasan Bahasa Indonesia, (3) 50% siswa tidak mendapat dukungan dari orang tua, (4) siswa tidak pernah mendapat tugas secara berkelompok sehingga dalam proses pembelajaran kurang menarik, kurang bervariasi dan pembelajaran terkesan monoton, (5) 70 % siswa tidak bisa menyelesaikan soal-soal bahasa Indonesia

dan 70% siswa kurang persiapan untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa kurang kritis dan kurang memahami materi dalam soal-soal, (6) nilai rata-rata siswa kelas V di SD Negeri Jambu 1 yaitu 73. Sebagai seorang guru yang profesional maka sebaiknya guru mencari alternatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membangun generasi yang lebih baik.

Jika dalam keterampilan berpikir kritis dengan keterampilan berbahasa dijadikan sebagai tujuan dalam pendidikan, maka dibutuhkan sebuah alternatif dalam melaksanakan tujuan tersebut dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berbahasa serta keterampilan berpikir kritis pada suatu ilmu pengetahuan, sehingga dalam tujuan dari proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta tercapai. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat dikatakan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting (Shoimin, 52:2013). Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrate Reading and Composition* siswa diharapkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi dengan mudah dipahami dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, disini peneliti membuat judul mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Integrate Reading Composition* terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Jambu 1 mata pelajaran bahasa Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Integrate Reading and Composition* terhadap berpikir kritis siswa kelas V SDN Jambu 1 mata pelajaran bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Integrate Reading and Composition* terhadap berpikir kritis siswa kelas V SDN Jambu 1 mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Penggunaan model-model yang inovatif dapat memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelti ini untuk digunakan sebagai upaya peningkatan proses pebelajaran.
- b. Dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas V SDN Jambu 1.
- c. Dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V SDN Jambu 1.

- d. Dapat memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran yang nantinya akan menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik yaitu sebagai guru yang profesional.

- b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun alternatif pemilihan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya.

- c. Bagi sekolah

Dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana di sekolah dan dapat menunjang proses pembelajaran.

- d. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan model pembelajaran yang sama dengan mata pelajaran yang berbeda ataupun sama dengan materi yang berbeda.

e. Bagi siswa

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrate Reading and Composition* diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas V SDN Jambu 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dalam proses pembelajaran siswa mampu memahami materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan telah dipaparkan diatas, adapun hipotesis penelitian yang muncul adalah sebagai berikut:

- Ha: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Integrate Reading and Composition* terhadap berpikir kritis siswa kelas V SDN Jambu 1 mata pelajaran bahasa Indonesia.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Integrate Reading and Composition* terhadap berpikir kritis siswa kelas V SDN Jambu 1 mata pelajaran bahasa Indonesia.